

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pendiri negara Indonesia sejak awal kemerdekaannya telah menetapkan cita-cita bangsa yang hendak dicapai. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat, yaitu

Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial

Demi mewujudkan cita-cita bangsa tersebut, maka seluruh komponen masyarakat haruslah berupaya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Disamping itu Indonesia harus mempersiapkan modal yang paling fundamental dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian global. Kehadiran persaingan berbasis global di setiap aspek kehidupan menjadi suatu gejala baru yang penuh dengan perubahan. Dengan demikian akan mengakibatkan tantangan-tantangan baru bagi sumber daya baru yang sedang dipersiapkan hari ini, baik di sekolah-sekolah maupun di masyarakat.

Sumber daya manusia yang paling utama sekaligus modal dasar suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global ialah generasi muda. Generasi muda ini yang kelak akan meneruskan tongkat estafet pembangunan suatu negara. Baik dalam aspek ekonomi, pemerintahan, maupun kebudayaan atau karakteristik bangsanya. Generasi muda biasa diartikan sebagai pemuda. Pemuda merupakan salah satu komponen penting bangsa ini. Pemuda selain menjadi aset ekonomi, karena tergolong dalam usia produktif, juga merupakan aset dalam bidang ideologi, politik, sosial dan budaya. Jadi selain secara kategori ekonomi, pemuda juga menjadi bagian dari kategori sosial.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemuda Pasal 1 menjelaskan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang

berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Pendapat lain menurut Abdullah (1987:1), yang menyatakan bahwa generasi muda adalah “dari sudut kependudukan, yang terpantul pula dalam statistik dan ekonomi, lebih dikenalkan pada pembagian umur - 15 dan 25 tahun sering dihitung sebagai pemuda”.

Berdasarkan penjabaran berbagai definisi di atas, dapat ditarik garis besar bahwasannya pemuda yang berusia 15 sampai dengan 30 tahun merupakan generasi yang bertanggung jawab atas perkembangan dan proses pembangunan bangsa. Proses pembangunan bangsa tidak bisa lepas dari peran serta pemuda, karena pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional.

Sejarah juga telah membuktikan bahwa generasi muda telah turut serta menentukan nasib dan perjalanan perjuangan bangsa Indonesia. Layaknya pergerakan Budi Utomo pada 20 Mei 1908 sebagai cikal bakal pergerakan dan kesadaran nasional yang ditopang oleh para tokoh muda intelektual yaitu para pemuda. Sampai pada laurnya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, lahir suatu prakarsa dalam semangat sumpah persatuan.

Dewasa ini, berbagai permasalahan tengah dihadapi para generasi muda Indonesia. Arus globalisasi telah melahirkan corak pergaulan baru yang cenderung merusak mental dan daya juang generasi muda suatu bangsa. Permasalahan ini pernah dikemukakan oleh Direktorat Kesejahteraan Anak dan Remaja (1978: 37) yakni sebagai berikut:

1. Kekurangan generasi muda dihari depan
2. Tidak seimbangnya jumlah anak dan remaja/generasi muda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia
3. Cukup besarnya jumlah anak dan remaja yang berhenti sekolah dan anak/remaja yang tidak sekolah
4. Kekurangan/terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi pemuda/pemudi dan jumlah pengangguran dikalangan generasi muda yang semakin mengkhawatirkan
5. Kekurangan gizi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak
6. Perkawinan di bawah umur yang masih banyak dilakukan oleh golongan-golongan masyarakat terutama pedesaan

7. Adanya generasi muda yang menderita fisik, mental sosial
8. Keberandalan dan kenakalan remaja
9. Penyalahgunaan narkotika di kalangan muda mudi

Melihat permasalahan di atas, terlihat bahwa mentalitas para generasi muda (pemuda) kian hari kian melemah. Jangankan dalam hal memperjuangkan cita-cita negaranya, untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas hidup pun para pemuda masih sangat minim motivasi dan kemauan. Padahal kualitas pembangunan bangsa seyogyanya sinergis dengan kualitas pemuda yang potensial, berkarakter, bertanggung jawab dan aktualisasi diri. Dalam hal ini perlu adanya sebuah wadah yang mampu menampung dan menumbuhkembangkan pemuda sehingga bisa menjadi generasi penerus dan pelurus bangsa.

Pembinaan generasi muda melalui pengembangan mentalitas pemuda merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas diri generasi muda, sehingga mampu menjadikan pemuda yang memiliki rasa tanggung jawab mengenai hak dan kewajibannya serta berperan aktif dalam menjalankan hidup bernegara.

Almasdi (2006: 26) berpendapat mengenai sikap mental sebagai berikut:

“Sikap mental (mentalitas) yang terkendali terpuji secara sempit dapat berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya. Secara luas, sikap mental itu akan berfungsi menghimpun dan memelihara penggunaan sumber daya manusia”

Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan tersebut ialah melalui organisasi pemuda. Upaya pengembangan potensi pemuda bisa melalui organisasi kepemudaan yang di dalamnya terdapat program kerja dan kegiatan-kegiatan demi menunjang pengembangan mentalitas pemuda. Dalam hal ini keberadaan organisasi kepemudaan memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan mentalitas pemuda.

Berkenaan dengan hal di atas, berdasarkan hasil pra penelitian disalah satu organisasi karang taruna yang terletak di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang, diperoleh informasi bahwa karang taruna Bhina Jaya Bhakti bergerak dibidang kepemudaan dalam upaya mengembangkan potensi pemuda Desa Jayagiri. Fakta lain

mengenai karang taruna Bhina Jaya Bhakti, dalam menjalankan program kerjanya memiliki karakteristik progresif dan *visioner* dalam mengembangkan mentalitas dan kemampuan sosial pemudanya.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan ini dijadikan penelitian dikarenakan adanya kesesuaian pembahasan bagi mahasiswa PKN khususnya dalam rumpun sosial. Sebagaimana diketahui bahwasannya seorang warga negara harus memiliki kompetensi sosial yang baik sehingga dapat berdaya guna di masyarakat. Dengan demikian diharapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan bisa dijadikan ‘pisau’ analisis dalam membahas permasalahan yang ada.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan seperti halnya yang dijelaskan Kalidjernih (2010: 167):

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan bentuk apapun adalah mempersiapkan ‘seorang warga negara yang baik’. Secara tradisional, warganegara yang baik adalah individu yang paham dan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat dan dapat berpartisipasi secara baik pula dalam masyarakat.

Adapun penelitian ini difokuskan terhadap karang taruna untuk memberikan pemahaman urgensinya keberadaan karang taruna dalam mengembangkan mentalitas pemuda. Penelitian ini berjudul **“Peranan Karang Taruna dalam Mengembangkan Sikap Mental Generasi Muda (Studi Kasus di Karang Taruna Bhina Jaya Bhakti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan satu masalah pokok dalam penelitian ini yaitu, “bagaimana peranan karang taruna dalam mengembangkan sikap mental generasi muda?”

Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja karang taruna Bhina Jaya Bhakti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang?

2. Bagaimana metode yang digunakan karang taruna Bhina Jaya Bhakti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang dalam mengembangkan mental generasi muda?
3. Apa kendala yang dihadapi karang taruna Bhina Jaya Bhakti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang dalam mengembangkan mental generasi muda?
4. Bagaimana upaya karang taruna Bhina Jaya Bhakti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang dalam mengembangkan mental generasi muda?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peranan karang taruna dalam mengembangkan sikap mental generasi muda. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan memberikan informasi mengenai:

1. Program kerja Karang Taruna Bhina Jaya Bhakti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang
2. Metode yang digunakan Karang Taruna Bhina Jaya Bhakti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang dalam mengembangkan mental generasi muda
3. Kendala yang dihadapi Karang Taruna Bhina Jaya Bhakti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang dalam mengembangkan mental generasi muda
4. Upaya Karang Taruna Bhina Jaya Bhakti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang dalam mengembangkan mental generasi muda

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan PKn, khususnya berkenaan dengan peran karang taruna dalam mengembangkan sikap mental generasi muda.

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi masyarakat Desa Jayagiri

Penelitian ini berguna dalam memberikan informasi bagi masyarakat bagaimana pentingnya karang taruna dalam mengembangkan sikap mental generasi muda.

b. Bagi generasi muda

Penelitian ini berguna dalam memberikan informasi pentingnya organisasi kepemudaan sehingga terjadinya kerjasama antara organisasi kepemudaan dengan generasi muda dalam mewujudkan generasi muda yang berkualitas.

c. Bagi jurusan PKn

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah keilmuan khususnya rumpun sosial kemasyarakatan.

3. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam hal pembinaan mental generasi muda. Disamping itu diharapkan pemerintah terkait baik di tingkat desa maupun yang lebih tinggi, dapat melihat dan menindaklanjuti kebutuhan pembinaan mental generasi muda.

4. Dari Segi Isu

Memberikan gambaran betapa pentingnya pembinaan mental generasi muda melalui organisasi kepemudaan setempat, sehingga mampu memberikan rasionalitas dalam mengembangkan organisasi pembinaan lainnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I :Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II :Merupakan pengembangan dari landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji (kajian teori).
3. Bab III :Merupakan Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV :Merupakan bab yang mengkaji tentang hasil penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh.
5. Bab V :Merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.